

**PELATIHAN PENERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGAJAR
TUTOR RAHAYU BIMBINGAN BELAJAR**

Dyanti Mahrunnisya¹, Nurdin Hidayat², Vetri Yanti Zainal³, Arinta Yusani⁴,
Nadiah Ayu Lestari⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹dyantianis@gmail.com, ²nurdinstkippgribl@gmail.com,

³zainalzainalvetrivetri@gmail.com, ⁴arinta_yusani@gmail.com, ⁵nadyaal@gmail.com

Abstrak: Pendidikan atau pembelajaran dapat dikatakan berjalan efektif manakala dapat menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Untuk menghasilkan perubahan tersebut setidaknya sangat ditentukan oleh proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal ketika komponen dalam pembelajaran dapat dirancang dan dilaksanakan menuju tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran. salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif bukanlah pembelajaran dengan strategi belajar benar-benar baru namun strategi itu merupakan hal baru bagi peserta didik atau pengajar, karena program pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan atau belajar benar-benar baru namun strategi itu merupakan hal baru bagi peserta didik atau pengajar, karena program pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan. Hasil yang ingin didapatkan adalah meningkatnya pengetahuan peserta tentang model-model pembelajaran Inovatif. Meningkatnya pengetahuan peserta pelatihan tentang hubungan Gaya belajar dengan pemilihan model pembelajaran. meningkatnya keterampilan peserta pelatihan untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas.

Kata kunci: Inovatif, keterampilan, pembelajaran

Abstract: Education or learning can be said to run effectively when it can produce changes in the attitudes and behavior of students. To produce these changes at least largely determined by the learning process. The learning process can run optimally when the components in learning can be designed and implemented towards achieving educational or learning goals. one of the efforts that can be made to achieve a learning process that is in line with educational goals is to use innovative learning strategies, methods, approaches, models. Innovative learning is not learning with a completely new learning strategy but the strategy is new to students or teachers, because the learning program has never been done or learning is completely new but the strategy is new to students or teachers, because the learning program has never been done. The intended outcome is to increase participants' knowledge about innovative learning models. Increased knowledge of trainees about the relationship between learning styles and the selection of learning models. increased skills of trainees to choose the right learning model to be applied in the classroom.

Keywords: Innovative, skills, learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas baik akan menghasilkan hasil belajar yang bermutu. kegiatan belajar di dalam ruang kelas dikatakan berkualitas apabila pengajar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga semua dapat terlibat aktif dalam prosesnya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, penerapan rencana pembelajaran di kelas, dan evaluasi yang akan dilakukan pengajar setelah pembelajaran selesai. pembelajaran yang baik harus direncanakan dengan matang.

Pada saat ini sangat penting bagi pengajar untuk merencanakan pembelajaran yang inovatif. Hal yang sama juga harus diterapkan pada pengajar pada bimbingan belajar. Pengajar pada bimbingan belajar biasanya disebut sebagai tutor yang memiliki kualifikasi yang hampir sama dengan guru di sekolah, bahkan sebagian dari Tutor juga merupakan guru di sebuah sekolah formal.

Mengutip dari Nazhifah dalam Kompasiana (2121) Bimbingan belajar (Bimbel) merupakan suatu organ yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan institusi pendidikan jika dikaji dalam pendekatan struktural fungsional. Pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan nonformal merupakan unsur dalam institusi pendidikan. Ketiganya memiliki fungsinya masing-masing dan saling menyatu dalam *equilibrium*. Institusi pendidikan secara keseluruhan adalah sebuah organisme yang bekerja atas mekanisme sistem.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran, materi yang didapatkan melalui sekolah formal harus kembali dipelajari oleh para siswa di rumah. Namun, cara belajar dan daya tangkap siswa tentunya beragam. Ada yang mampu belajar dan mengulang materi sendiri, ada yang membutuhkan tutor, ada yang perlu membaca, ada yang perlu menonton atau mendengarkan materi, dan ada juga yang perlu latihan soal. Bimbel adalah jalan keluar bagi siswa dengan cara belajar yang perlu dibimbing atau disajikan materi. Maka nantinya para siswa yang memiliki beragam kemampuan daya tangkap dapat sama-sama mengikuti ujian di sekolah formal dengan baik. Artinya, *platform* bimbingan belajar dapat menciptakan keseimbangan, *social order*, serta hubungan yang harmoni bagi keberlangsungan institusi pendidikan secara keseluruhan.

Rahayu bimbel merupakan salah satu Bimbel yang ada di Bandar Lampung, Lokasinya berada di jalan yang dipadati dengan rumah warga, sehingga sasaran utama dari Rahayu bimbel adalah anak-anak sekitar lokasi Rahayu bimbel, namun tidak hanya untuk anak-anak yang berada di lingkungan bimbel, Bimbel Rahayu yang beroperasi sejak tahun 2022, dalam perkembangannya juga banyak diminati oleh siswa dari SD, SMP dan SMA yang berada tidak jauh dari Lokasi Rahayu Bimbel. Hal ini menjadikan Rahayu Bimbel juga cukup selektif untuk menerima Tutor yang mengajar pada Rahayu Bimbel. Pengembangan keterampilan mengajar bagi Tutor Rahayu Bimbel dirasa sangat perlu untuk dilakukan. Bimbingan belajar dapat berfungsi membantu dan menunjang

usaha peserta didik kearah kemajuan, terutama kemajuan dalam proses belajar. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2010) fungsi bimbingan adalah sebagai pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.

Salah satu yang menjadi fokus Rahayu Bimbel adalah Pengembangan pada keterampilan Mengajar Tutor. Tutor yang bekerja pada Rahayu Bimbel merupakan Guru pada sekolah formal yang sudah memiliki kemampuan mengajar yang baik, namun perlu dikembangkan lagi pada strategi pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar. Bila mengacu pada pengertian inovasi, pembelajaran inovatif bukanlah pembelajaran dengan strategi belajar benar-benar baru namun strategi itu merupakan hal baru bagi peserta didik atau pengajar, karena program pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan atau program pembelajaran yang sejenis sedang dijalankan tetapi perlu perbaikan (Dasna, 2015).

Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya yang beragam dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tujuan pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, akan berfokus pada Rahayu Bimbingan Belajar yang merupakan lembaga bimbingan belajar yang baru berkembang dan butuh masukan, dan bantuan untuk memberikan Pelatihan Penerapan Pembelajaran Inovatif agar bisa mempertahankan eksistensi lembaganya. Secara praktis dapat berguna oleh industri pendidikan khususnya lembaga bimbingan belajar sebagai bahan pengembangan usaha dan sumber daya manusia dalam menyusun model strategi baru untuk mengajar. Selain itu juga dapat berguna oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan penelitian terkait pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini strategi pengembangan lembaga bimbingan belajar, melalui aspek pengembangan keterampilan Tutor Rahayu bimbel menggunakan Strategi pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif menjadi penting karena membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pelatihan Pengelolaan Keuangan dilaksanakan di Lembaga Rahayu Bimbingan Belajar (Rahayu Bimbel). Kegiatan ini diikuti oleh 6 peserta, yang merupakan Tutor di Rahayu Bimbel. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin 5 Mei 2025. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemberian materi dan selanjutnya dilakukan sesi diskusi. Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah, papan tulis, buku tulis, laptop, dan *handbook*. Pembicara dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Rahayu Bimbel. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang model-model pembelajaran Inovatif, manfaat penerapan pembelajaran inovatif, Pengelolaan kelas.
2. Metode Tutorial Peserta pelatihan diberikan materi mulai dari Konsep model pembelajaran, contoh model-model pembelajaran beserta pendekatannya, dan penerapan pembelajaran inovatif.
3. Metode Diskusi Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan hambatan dalam mengajar dan kesulitan untuk menentukan model yang tepat.

Adapun tugas masing-masing dari setiap pembicara pada kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Dyanti Mahrurnisya, M.Pd mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu mengakomodasi informasi, solusi, alternatif, pemantauan dan komunikasi dengan pihak Rahayu Bimbel Bandar Lampung, serta mengisi materi dan menambah laporan pertanggung jawaban.
2. Nurdin Hidayat, M.Pd dan Vetri Yanti Zainal, M.Pd merancang tema dan usulan mengenai Pelatihan Penerapan Pembelajaran Inovatif, membuat materi pengabdian, dan menyusun laporan.
3. Arinta Yusani dan Nadiyah Ayu merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang membantu penyusunan administrasi yang diperlukan pada kegiatan pengabdian.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang Strategi Pembelajaran Inovatif.
2. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya waktu pengabdian.
4. Mengirim surat kesediaan kepada Rahayu Bimbingan Belajar Bandar Lampung terkait dengan kesediaan dalam mengikuti pelatihan.
5. Menerima tanggapan dari pemilik Rahayu Bimbel atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
6. Menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Mei 2024, pada pukul 13.00-16.00. adapun susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan.
2. Pemateri memasuki ruangan pemilik rahayu bimbel, dan melakukan wawancara terstruktur bersama pemilik rahayu bimbel.
3. Peserta pelatihan memasuki ruangan kelas pelatihan.
4. Pembukaan kegiatan pelatihan

5. Penyampaian Materi
6. Metode Pelatihan untuk pelatihan Strategi Pembelajaran Inovatif ini bersifat ceramah
7. Tanya jawab tentang implementasi dan manfaat Strategi Pembelajaran Inovatif
8. Pemateri memberikan contoh bagaimana manfaat Strategi Pembelajaran Inovatif.
9. Dokumentasi kegiatan.
10. Akhir kegiatan ditutup oleh ketua pelaksana pengabdian.

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini diikuti oleh pengajar/tutor yang ada di Rahayu Bimbingan Belajar.

Kepakaran Tim Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat.

Tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah dosen tetap di program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan permasalahan yang ada pada lembaga Rahayu Bimbingan Belajar, melalui pelatihan ini, para pelaksana pengabdian akan berbagi pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Peserta dikuatkan kembali mengenai berbagai macam teori belajar seperti behaviorisme, yang kemudian merumuskan peran yang harus dilakukan pengajar dalam proses pembelajaran di Rahayu Bimbel seperti yang dikemukakan Thorndike dalam Agustiningsih (2021), yaitu 1) Membentuk kebiasaan peserta didik. Jangan berharap kebiasaan itu akan terbentuk dengan sendirinya. 2) Berhati-hati jangan sampai membentuk kebiasaan yang nantinya harus diubah. Karena mengubah kebiasaan yang telah terbentuk adalah hal yang sangat sulit. 3) Jangan membentuk dua atau lebih kebiasaan, jika satu kebiasaan saja sudah cukup. 4) Bentuklah kebiasaan dengan cara yang sesuai dengan bagaimana kebiasaan itu akan digunakan.

Teori Kognitivisme, dalam pembelajaran, menemukan tujuan belajar, mengembangkan strategi dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajarannya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut, 1) Peserta didik bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya. Peserta didik mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu. 2) Anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik terutama jika mendengarkan benda-benda konkret. 3) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar amat dipentingkan, karena hanya dengan mengaktifkan peserta didik maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik. 4) Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi perlu mengaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki si belajar. 5) Pemahaman dan retensi akan meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. 6) Belajar memahami akan lebih bermakna

daripada belajar menghafal. 7) Adanya perbedaan individual pada diri peserta didik perlu diperhatikan karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Paradigma konstruktivisme memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat pengajar, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Peserta pelatihan juga dibekali dengan pemahaman gaya belajar dan strategi pembelajarannya. membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan lebih efisien maka oleh karena itu penting untuk mengenal gaya belajar pada individu, (Magdalena dan Afifah, 2020).

Gaya belajar peserta didik merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap peserta didik tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda ini dapat membantu tutor dalam menentukan strategi belajar dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua peserta didik sehingga hasil belajar akan lebih efektif.

Pada siswa yang memiliki gaya belajar visual maka yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta. kemudian bisa gunakan warna untuk menambah kesan yang menarik, ajak peserta didik untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori, gaya belajar auditori merupakan proses penerimaan informasi yang erat kaitannya dengan indra pendengaran, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini akan mudah menghafal informasi melalui proses mendengarkan (Wahyuni, 2016), bagi gaya belajar auditori maka bisa digunakan strategi pembelajaran dengan ajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi di dalam kelas, ajak peserta didik untuk membaca materi pelajaran dengan keras, bisa gunakan musik untuk mengajar di dalam kelas.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik, adalah gaya belajar dimana seseorang harus terlibat, bergerak, mengalami, dan mencoba sendiri dalam proses menangkap apa yang dipelajari (Agusti dkk, 2024). Jangan paksa anak untuk belajar sampai berjam-jam, pacu motivasi anak dengan belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya, izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar, izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Dalam memilih model pembelajaran, faktor-faktor berikut sangatlah memengaruhi: (1) Karakteristik materi yang akan diajarkan; (2) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (3) Kemampuan siswa dalam memahami materi; (4) Waktu atau durasi pembelajaran; (5) Lingkungan belajar yang tersedia; dan (6) Fasilitas pendukung yang dapat digunakan. Dalam menilai kualitas model pembelajaran, terdapat dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu proses dan produk. Aspek proses berkaitan dengan kemampuan pembelajaran untuk menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa (*joyful learning*) dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif serta berpikir kreatif. Sedangkan, aspek produk berkaitan dengan kemampuan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan (Trianto, 2015).

Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap model memberikan peran yang berbeda kepada siswa, baik dalam ruang fisik maupun dalam sistem sosial kelas. Adapun jenis model pembelajaran seperti, model pembelajaran PAIKEM, Kooperatif, berbasis masalah, berbasis proyek, model *E-learning*, *Inquiry*, *Discovery Learning* (salamun dkk, 2023).

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan kendala yang terjadi adalah waktu pelatihan yang dirasa kurang dalam pelaksanaan, sehingga membutuhkan waktu dan materi yang harus berkelanjutan. Namun, terlepas dari kendala tersebut kegiatan berjalan dengan sangat lancar, dan mendapatkan respon yang baik dari peserta, dan mengharapkan ada sesi selanjutnya untuk meneruskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan pembelajaran Inovatif.

Luaran yang Dicapai

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di rahayu bimbel diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mengajar Tutor di Rahayu Bimbel. Hal tersebut perlu dilakukan karena didapatkan informasi sebelum kegiatan ini berlangsung sebagai berikut :1) Belum optimal dalam penggunaan startegi/metode pembelajaran yang Inovatif, 2) perlunya strategi baru dalam pengembangan bisnis bimbel, pengajaran yang unik dan menarik akan memotivasi masyarakat sekitar untuk mendaftarkan anak-anaknya pada Rahayu Bimbel. 3) diperlukan pengembangan kemampuan mengajar yang inovatif bagi tutor Rahayu bimbel.

Setelah dilaksanakan Pelatihan Penerapan Pembelajaran Inovatif pada rahayu bimbel, Tim PKMS memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang model-model pembelajaran Inovatif.
2. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang hubungan Gaya belajar dengan pemilihan model pembelajaran.
3. Meningkatnya keterampilan peserta untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Lembaga Rahayu Bimbingan Belajar bandar Lampung, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus(PKMS) mengenai Pelatihan Penerapan Pembelajaran Inovatif untuk mengembangkan keterampilan mengajar tutor di rahayu Bimbel terlaksana dengan baik, dan kegiatan ini mendapatkan respon positi dan antusiasme yang tinggi dari peserta. Dengan adanya pelathian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tutor dalam mengajar, menarik minat masyarakat untuk bergabung pada Rahayu bimbel karena memiliki Tutor yang kreatif dan inovati dalam pembelajaran. kegiatan PKMS ini diharapkan dapat

dilaksanakan secara simultan untuk memberikan manfaat dan pengetahuan kepada peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, dkk. 2024. Pengaruh Gaya Belajar kinestetik terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Online Mahasisw Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singgi*. 4(4).
- Agustiningsih, N. 2021. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Mataram: Sanabi.
- Dasna, I Wayan (2015) *Desain Dan Model Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif*. In: Hakikat Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Magdalena, I.dan Affifah.A,N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*,2(1),1-8.
- Nazhifah, N. 2021. Inovasi Bimbel: Menjawab Tantangan Pendidikan 4.0 Di Era New Normal. Kompasiana.
- Yusuf, S. & Nurihsan, A.J. (2010). *Landasan Bimbingan Belajar & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salamun, dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis; Medan.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Zulfitria & Arif, Z. 2019. Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hama– Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* : Lppm Umj.